BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi dasar dari kemajuan suatu bangsa karena pendidikan memegang peranan penting dalam upaya pembangunan bangsa dan negara dengan cara menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan didapatkan di dunia pendidikan yaitu sekolah atau Madrasah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan pengetahuan Islam.[1] Madrasah bagian dari organisasi yang komplek dan unik, terdiri dari beberapa aspek dalam rangka mencapai visi dan misi Madrasah, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan tingkat koordinasi yang tingg dan Madrasah diharapkan dapat menyediakan layanan pendidikan yang tidak dapat dilakukan oleh keluarga dan masyarakat.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mencetak generasi-generasi Islam yang mengintegrasikan pelajaran agama dan pelajaran umum, sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan

[1] Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Yogyakarta : Deepublish, 2012), 432.

nasional terdapat dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 2 yang menyatakan :

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى
بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya :" Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!." (Q.S Al-baqarah (1) : 31)[3]

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan kepada Adam a.s. tentang nama-nama, tugas dan fungsinya

---

[2] Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional.*

[3] Baitulmaal 1895, *Al-Qur'an dan terjemah*, 6

sebagai Nabi dan Rasul, dan sebagai pemimpin umat. Manusia merupakan makhluk yang dapat dididik, bahkan harus dididik karena ketika baru lahir, manusia tidak dapat melakukan apa-apa, anggota badan serta otak dan akalnya masih lemah. Tetapi setelah melalui tahapan dan proses pendidikan manusia yang tidak dapat berbuat apa-apa kemudian berkembang dan melalui pendidikan maka manusia mengetahui banyak hal.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin pada hakekatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.[4] Dalam dunia pendidikan kepemimpinan kepala Madrasah sangat urgen, karena berkaitan erat dengan sistem input, proses dan output peserta didik dan warga Madrasah itu sendiri. Dari ketiga unsur itulah pemimpin pendidikan yaitu kepala Madrasah akan bergerak dalam upaya menghasilkan kualitas lembaga pendidikan yang kompeten dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lain.

---

[4] Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan* Guru, (Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 113.

Kepala Madrasah memiliki tugas untuk dapat melakukan perencanaan dan mengorganisir lembaga pendidikan agar lembaga pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan terarah. Pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala madrasah berupa menghimpun, memanfaatkan, mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya manusia, sumber daya lingkungan atau sarana dan prasarana serta sumber dana yang ada untuk dikelola dan membina warga Madrasah dan masyarakat. Serta bagaimana; membimbing, mendorong, mengarahkan warga Madrasah, karena kepala Madrasah menjadi ujung tombak dan kemudi jalannya lembaga pendidikan yang senantiasa harus berupaya untuk dapat membimbing dan memotivasi serta mengarahkan warga Madrasahnya untuk mencapai tujuan bersama. Firman Allah SWT dalam surah An-nissa ayat 58 yaitu :

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya:" Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S An-Nissa (4) : 58)[5]

Warga Madrasah itu salahsatunya guru yang ikut berkecimpung langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu pelaksanaan supervisi pembelajaran harus dilakukan agar kepala Madrasah dapat melakukan evaluasi sejauhmana pemahaman dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan kepala Madrasah sebagai supervisor dibentuk dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi serta memanfaatkan hasilnya. Purwanto menjelaskan bahwa Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.[6] Adapun tujuan dari supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah yaitu untuk membantu guru memahami tujuan

---

[5]Baitulmaal 1895, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 87

[6]Ketut, A.A, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional : Panduan Menuju PKKS*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), 84.

pendidikan, membimbing siswa, menggunakan sumber-sumber kebutuhan belajar dan meningkatkan kinerja guru agar lebih fokus dalam melakukan pembinaan. Selain dalam kepemimpinan kepala Madrasah harus memiliki komitmen terhadap lembaganya, ini merupakan faktor yang sangat dibutuhkan dan penting, karena komitmen pada lembaga mengarah kepada ikatan psikologis antara individu terhadap lembaga tersebut, dimana individu mau untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan diri atas nama organisasi atau lembaga.

Komitmen dapat diartikan sebagai suatu hasil dan investasi atau kontribusi terhadap organisasi atau suatu pendekatan psikologis dimana komitmen digambarkan sebagai suatu hal yang positif, keterlibatan yang tinggi, orientasi intensitas tinggi terhadap organisasi.[7] Komitmen dan kompetensi kepala Madrasah menjadi mesin utama agar seseorang bekerja sepenuh hati sehingga dapat mewujudkan hasil dari pemikirannya dalam bentuk nyata.

---

[7]Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah* (Yogyakarta : Deeppublish, 2018), 200.

Kepala Madrasah sepatutnya memiliki komitmen dan kesungguhan, keikhlasan serta keteguhan hati untuk mengemban tugas yang diamanahkan kepadanya, artinya bahwa kepala Madrasah selain sebagai jabatan atau tugas tambahan juga sebagai panggilan jiwa dan amanah yang mulia sehingga harus dilakukan dengan sepenuh dan setulus hati tanpa ada paksaaan.[8] Allah berfirman dalam surah Fussilat ayat 30 yang berbunyi:

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُواْ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسۡتَقَٰمُواْ تَتَنَزَّلُ عَلَيۡهِمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ
أَلَّا تَخَافُواْ وَلَا تَحۡزَنُواْ وَأَبۡشِرُواْ بِٱلۡجَنَّةِ ٱلَّتِي كُنتُمۡ تُوعَدُونَ ٣٠

Artinya “. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Q.S Fussilat (41) : 30).[9]

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya keyakinan dalam diri individu, maka hal ini akan mendorong individu tersebut untuk tetap konsisten dan komitmen baik secara

---

[8] M, Gorky Sembiring, *Menjadi Guru Sejati,* (Yogyakarta : Best Publissher, 2009), 71.

[9] Baitumaal 1895, *Al-Qur’an dan Terjemahan,* 480

lahir maupun batin dalam menjalani tanggungjawabnya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Komitmen adalah hal yang diutamakan yang perlu dimiliki seorang kepala Madrasah agar tugas yang diberikan dapat berjalan secara optimal, memiliki rasa tanggung jawab baik terhadap tugas maupun terhadap guru, selalu menyisihkan waktu untuk berinteraksi dengan guru dan memberikan kesempatan kepada guru mengembangkan potensi guru dan menjalankan tugas pokoknya sebagai kepala Madrasah dengan sepenuh hati tanpa merasa terbebani.

Komitmen itu sendiri merupakan suatu keputusan yang muncul antara individu dengan dirinya sendiri, apabila kepala Madrasah yang memiliki komitmen yang tinggi biasanya tidak akan merasa ragu dalam menentukan sikap serta bertanggung jawab dengan keputusan yang diambilnya. Pada tataran komitmen menunjukan pada loyalitas individu terhadap organisasi, sedangkan konsisten berarti fokus pada bidang yang menjadi tanggungjawabnya dan konsekuen yang berarti siap berusaha menghadapi berbagai resiko yang ditemui.[10]

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 1 yang berbunyi :

---

[10] Indra Utoyo, *Manajemen Alhamdulilah : Melejetkan Kepemimpinan Diri dengan Teori Qurani,* (Bandung : Mizan Pustaka, 2011), 10.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوۡفُواْ بِٱلۡعُقُودِۚ أُحِلَّتۡ لَكُم بَهِيمَةُ ٱلۡأَنۡعَٰمِ إِلَّا مَا يُتۡلَىٰ عَلَيۡكُمۡ غَيۡرَ مُحِلِّي ٱلصَّيۡدِ وَأَنتُمۡ حُرُمٌۗ إِنَّ ٱللَّهَ يَحۡكُمُ مَا يُرِيدُ ١

Artinya :" Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya. (Q.S Al-Maidah (5) : 1)[11]

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada setiap orang yang beriman untuk menepati janji-janji yang telah diucapkannya, baik janji terhadap hamba kepada Allah maupun janji yang dibuat di antara sesama manusia.

Maka antara komitmen, konsiten dan konsekuen memiliki pengertian yang berbeda. Kepala Madrasah berperan penting dalam kemajuan dan eksistensi Madrasah yang dipimpinnya maka harus memiliki komitmen yang akan membantu dirinya dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai kepala Madrasah.

---

[11] Baitulmaal 1895, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* 106

Komitmen kepala Madrasah terhadap lembaga pendidikan tersebut tidak hanya sekedar menjadi pemimpin lembaga, tapi kepala Madrasah juga harus menunjukkan sikap memiliki lembaga dan memiliki kesediaan penuh untuk selalu berusaha meningkatkan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan lembaga agar tujuan yang telah disepakati bersama dapat tercapai. Dalam melaksanakan tugasnya kepala Madrasah yang berkomitmen biasanya memiliki unsur loyalitas terhadap lembaga yang dipimpinnya, terlibat langsung dalam segala pekerjaan, serta memahami dan mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang tertulis dari tujuan lembaga.

Keberhasilan kepemimpinan dan komitmen kepala Madrasah menjadi tolak ukur peningkatan kinerja guru, dengan demikian kepala Madrasah sebagai pemimpin harus mampu memotivasi serta memberdayakan guru agar terdorong untuk menciptakan kinerja yang baik serta mampu menjadi guru yang profesional. Guru dianggap memiliki kinerja yang bagus apabila dapat menguasai dan mengembangkan bahan ajar, disiplin dalam mengajar, memiliki kreativitas ketika melaksankan pengajaran,

selalu bekerjasama dengan semua warga Madrasah, menjadi teladan bagi siswanya, memiliki kepribadian yang baik, jujur serta obyektif dalam membimbing siswa dan bertanggungjawab penuh dengan tugasnya. Keberhasilan kinerja guru akan berdampak pada kualitas lulusan yang dikeluarkan oleh Madrasah tersebut.

> Guru yang memiliki kinerja baik apabila memenuhi empat standar kompetensi yang tercantum dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat 1 yang menyatakan kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi peadagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[12]

Permasalahan yang terjadi di MTs KKM 8 Pandeglang Kecamatan Cadasari diantaranya yang berkaitan dengan fungsi kepemimpinan kepala Madrasah masih kurang optimal dalam menjalankan kepemimpinannya salahsatunya dalam hal mensupervisi kegiatan pembelajaran terhadap guru sehingga tingkat keberhasilan pembelajaran masih kurang.[13] Kemudian fungsi kepemimpinan kepala Madrasah dalam entrepreneurship

---

[12]Undang-undang N0 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. http://sumberdaya.ristekdikti.go.id Tanggal 12-2-2020

[13]Nunung Nurhidayah, Guru MTs Daar el Ma'arif, Wawancara tanggal 12 Agustus 2020, Pukul 09:00 WIB.

(kewirausahaan) belum maksimal, hal ini diketahui dari kurangnya peran kepala Madrasah dalam membangun kemitraan dengan warga Madrasah, seperti dengan orang tua, komite, organisasi kemasyarakatan, instansi pemerintahan, dunia usaha dan industri.[14] Sebagai kepala Madrasah kadang disibukan dengan masalah administratif, membuat laporan untuk diserahkan kepada pengawas Madrasah sehingga pengawasan terhadap kinerja guru berkurang.[15] Kendala yang didapatkan ketika memimpin Madrasah salahsatunya sebagai kepala Madrasah terkadang kurang memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya hal ini disebabkan dari individu guru itu sendiri kurang terpacu untuk meningkatkan kinerjanya sehingga ketika ada kegiatan pembinaan guru tidak ada tindak lanjutnya.[16]

Sedangkan terkait komitmen kepala Madrasah MTs KKM 8 yang ada di Kecamatan Cadasari sejauh pengamatan penulis

---

[14] Pipih Paradilah, Guru MTs Nurul Falah, Wawancara tanggal 13 Agustus 2020, Pukul 09.24 WIB.

[15] Iroh Hurairoh, Kepala Madrasah MTs Daar el Mu'minin, Wawancara tanggal 14 Agustus 2020, Pukul 09:05WIB.

[16] Eti Suhaeti, Kepala Madrasah MTs Tunas Wangi, Wawancara tanggal 13 Agustus 2020, Pukul 09:48 WIB.

memiliki komitmen yang masih rendah hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi loyalitasnya salahsatunya kurangnya peran pihak pengurus yayasan Madrasah karena mayoritas MTs KKM 8 yang ada di Kecamatan Cadasari berdiri di bawah naungan yayasan.[17]

Kinerja guru di MTs KKM 8 Kecamatan cadasari masih belum optimal, hal tersebut karena masih ada guru yang belum dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, masih terdapat guru yang belum dapat menyesuaikan jam kerja dalam mengajar, kedisiplinan guru dan rasa tanggung jawabnya terhadap pekerjaan sebagai tenaga pendidik yang kurang sehingga mempengaruhi kualitas dalam proses kegiatan pembelajaran.[18] Berkaitan dengan kinerja guru terdapat beberapa permasalahan yang menunjukan rendahnya kinerja guru, diantaranya guru belum bisa memanfaatkan alokasi waktu yang telah diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, hal ini ditunjukan pada saat jam pelajaran efektif yang seharusnya guru berada di kelas

[17] Hani Hoeriah, Kepala Madrasah MTs Al-Bina, Wawancara tanggal 12 Agustus 2020, Pukul 11:10 WIB.

[18] Jumriah, Kepala Madrasah Istikmal, Wawancara tanggal, 14 Agustus 2020, Pukul 10.32 WIB.

terdapat sebagian guru menggunakan waktunya mengobrol di luar kelas. Kemudian adanya sebagian guru yang terlambat masuk kelas pada jam pelajaran, guru masuk dan keluar kelas tidak tepat waktu, kurangnya kepedulian guru kepada siswa dalam memberikan waktu untuk melaksanakan bimbingan dan masih ada guru yang tidak paham dalam pembuatan program tahunan, program semester, silabus dan RPP dan belum bersungguh-sungguh dalam mempraktekannya.[19]

Sesuai fakta dan hasil wawancara terhadap kepala Madrasah dan guru MTs KKM 8 Kecamatan Cadasari serta observasi yang telah dilakukan penulis, terlihat bahwa kepemimpinan dan komitmen kepala Madrasah MTs KKM 8 Kecamatan Cadasari belum maksimal hal ini terlihat jelas dari rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan kewajibannya. Oleh karena itu kepemimpinan dan komitmen kepala Madrasah sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja guru artinya, kepemimpinan dan komitmen kepala Madrasah memegang peranan penting dalam kinerja guru sehingga guru

[19] Iyus Yusman, Kepala Madrasah MTs Darul Ulum, Wawancara tanggal 13 Agustus 2020, Pukul 11:30 WIB.

dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggungjawab dengan demikian tujuan pendidikan akan tercapai secara efektif.

Pengertian kinerja Suyadi mengatakan bahwa *perfomance* adalah hasil kerja yang dicapai individu dalam suatu organisasi dengan kewenangan dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara legal atau tidak melanggar hukum dan sesuai moral maupun etika.[20] Memang bukan hal yang gampang untuk bisa mengembangkan serta meningkatkan kinerja guru terlebih kenyataan yang terjadi di lapangan masih ada kepala Madrasah yang belum bisa memotivasi guru karena terbentur dengan keadaan dan kemampuan kepala Madrasah. Sebenarnya efektifnya kepemimpinan dan komitmen kepala Madrasah sangat mempengaruhi kinerja guru, karena dilihat dari fakta yang sebenarnya di lapangan bagus dan tidaknya kinerja guru itu tergantung dari bagaimana kepala Madrasah memahami tugas

[20] Khusnul Wardan, *Guru Sebagai* Profesi, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), 167.

pokok dan fungsinya sebagai kepala dan mampu memberikan motivasi untuk mengembangkan potensi guru tersebut.

Di Madrasah Tsanawiyah KKM 8 Kecamatan Cadasari guru memiliki peran utama dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu perlu banyak perhatian yang harus diberikan agar dapat menciptakan guru yang berkualitas supaya menghasilkan output yang membanggakan. Kepemimpinan dan komitmen kepala Madrasah sangat berperan dalam meningkatkan semangat kerja guru ketika melaksanakan tugasnya sehingga kondisi kerja dapat tercipta secara harmonis dan menyenangkan. Dengan cara demikian guru akan lebih bersemangat dalam membina siswa, hal ini bisa dilihat baik dari segi akademik maupun non akademiknya. Selain dari itu kepemimpinan kepala Madrasah memberikan motivasi kerja bagi peningkatan produktivitas kerja guru dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain kepemimpinan dan komitmen kepala Madrasah mampu mempengaruhi tinggi dan rendahnya kinerja guru.

Mengingat pentingnya kinerja guru dalam pendidikan, berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk

mengadakan penelitian mengenai *"Kepemimpinan dan Komitmen Kepala Madrasah Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru MTs Se-Kecamatan Cadasari".*

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya fungsi kepemimpinan kepala Madrasah yang terdapat di MTs KKM 8 Kecamatan Cadasari sehingga kurang optimal dalam menjalankan kepemimpinannya.
2. Masih rendahnya komitmen kepala Madrasah dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi loyalitasnya salahsatunya kurangnya peran pihak pengurus yayasan Madrasah karena mayoritas MTs yang ada di Kecamatan Cadasari berdiri di bawah naungan yayasan.
3. Kinerja Guru masih kurang karena masih terdapat guru yang belum bisa memanfaatkan alokasi waktu yang telah diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, kedisiplinan dan kepedulian guru masih kurang serta pemahaman administrasi pembelajaran masih blm optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang cukup luas sebagaimana telah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti, dalam proposal tesis ini penulis hanya membatasi masalah pada lingkup kecil yaitu:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan kinerja guru MTs KKM 8 Kecamatan Cadasari
2. Komitmen Kepala Madrasah dengan kinerja guru MTs KKM 8 Kecamatan Cadasari
3. Kinerja Guru MTs KKM 8 Kecamatan Cadasari

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala Madrasah MTs KKM 8 Kecamatan Cadasari?
2. Bagaimana komitmen kepala Madrasah MTs KKM 8 Kecamatan Cadasari?

3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan dan komitmen kepala Madrasah terhadap kinerja guru MTs KKM 8 Kecamatan Cadasari?

E. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti berupaya menemukan dan menelaah penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai kepemimpinan dan komitmen kepala Madrasah pengaruhnya terhadap kinerja guru. Adapun penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti adalah sebagai berikut :

1. Teti Herawati Kadir. Dalam tesisnya berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komitmen Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Hasil Penelitian menunjukan bahwa Kepemimpinan berada pada kategori cukup baik. Komitmen pada kategori cukup baik dan Kinerja guru berada pada kategori cukup baik. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap Kinerja guru sebesar 31,9%, kepemimpinan kepala sekolah merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja

guru, hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif kepemimpinan kepala sekolah akan semakin meningkat pula kinerja guru. Komitmen terbukti berpengaruh terhadap Kinerja guru sebesar 23,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi komitmen akan semakin meingkat pula kinerja guru. Dan kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen berpengaruh simultan terhadap Kinerja guru sebesar 51,0 %. Semakin tinggi Kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen, maka otomatis kinerja akan semakin meningkat. [21]

2. Gerson Salomo Kolondam. Dalam tesisnya berjudul Pengaruh Kepemimpinan, *Self Efficacy* dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru di SMPN 7 Manado. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa hasil Penelitian menunjukan bahwa *self efficacy*, kepemimpinan dan komitmen organisasi sangat berpengaruh terhadap kinerja guru di SMPN 7 Manado. Nilai kofisien korelasi r = 0,896 menunjukan bahwa kepemimpinan, *self efficacy* dan

[21] Teti Herawati Kadir, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Terhadap Kinerja Guru* SD Negeri Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat, 2019

komitmen organisasi memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap kinerja guru di SMPN 7 Manado. Nilai kofisien determinasi r^2 = 0,802 menunjukan bahwa variasi di SMPN 7 Manado kepemimpinan 80,2% di pengaruhi lebih besarnya *self efficacy*, kepemimpinan dan komitmen organisasi, sedangkan sisanya 19,8% dalam pengaruh factor lain.[22]

3. Radiana, Usman, Et Al. (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa) Pengaruh Kepemimpinan Olah Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Teluk Keramat. Hasil penghitungan, jika pada penelitian Radiana, Usman, Et Al hasil penghitungan menunjukkan bahwa kontribusi kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri Kecamatan Teluk Keramat terhadap kinerja guru mencapai 24.3% dengan kata lain, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Teluk Keramat

[22] GersonSalomo Kolondom, *Pengaruh Kepemimpinan, Self Efficacy dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru di SMPN 7 Manado, 2018*

dan sisanya 75.7% dipengaruhi faktor-faktor lain dari luar penelitian. Hasil penelitian diketahui bahawa ada pengaruh yang signifikan antara variabel komitmen organisasi terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Teluk Keramat sebesar 32.3% dan sisanya 67.7% dipengaruhi oleh faktor lain dari luar penelitian. Berdasarkanan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen organisasi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 28.1% hal ini menunjukkan persentase pengaruh variabel independen kepemimpinan kepala (X1) sekolah dan komitmen organisasi (X2) terhadap variabel dependen, kinerja guru (Y) sebesar 71.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di penelitian.[23]

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian dengan penelitian terdahulu, berikut persamaan dan perbedaannya sebagai berikut:

[23] Radiana, Usman, et al. *Pengaruh Kepemimpinan Olah Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Teluk Keramat*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 6.10. 2017

1. Penelitian yang dilakukan oleh Teti Herawati Kadir menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif. Populasi dalam penelitiannya adalah seluruh guru SD Negeri di Kecamatan Cipeundeuy yaitu SDN 1 Cisauheun, SDN 2 Cisauheun dan SDN 3 Cisauheun yang berjumlah 33 orang. Sedangkan tempat dan waktu penelitiannya dilaksanakan di 3 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cipeundeuy yaitu SDN 1 Cisauheun, SDN 2 Cisauheun dan SDN 3 Cisauheun. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Gerson Salomo Kolondam menggunakan metode deskriptif, metode penelitian lapangan dan metode penelitian kepustakaan. Populasi dalam penelitiannya berjumlah 63 orang guru di SMP Negeri 7 Manado.. Sedangkan tempat dan waktu penelitiannya dilaksanakan di SMP Negeri 7 Manado terletak Sulawesi Utara. Penelitian ini dirancang selama 4(empat) bulan dari bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Maret 2017.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Radiana, Usman, Et Al. menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam

penelitiannya berjumlah 127 guru yang mengajar di SMP Negeri di Kecamatan Teluk Keramat. Sedangkan tempat dan waktu penelitiannya dilaksanakan di SMP Negeri di Kecamatan Teluk Keramat.

Dari penelitian terdahulu diatas memiliki perbedaan yang dilakukan oleh peneliti baik dari metode maupun waktu dan tempat penelitian. Sedangkan penelititan yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan metode analisis regresi, penelitian ini bersifat asosiatif, lokus penelitian yang diambil peneliti di MTs KKM 8 Kecamatan Cadasari. Penelitian yang dilaksanakan peneliti pada tahun 2020, dengan demikian memungkinkan hasil penelitian yang berbeda antara peneliti dengan penelitian terdahulu.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang kepemimpinan dan komitmen kepala Madrasah pengaruhnya terhadap kinerja guru MTs KKM 8 Kecamatan Cadasari diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan serta dapat menjadikan bahan masukan bagi yang berminat menindak lanjuti hasil penelitian tentang kepemimpinan dan komitmen kepala Madrasah pengaruhnya terhadap kinerja guru MTs KKM 8 Kecamatan Cadasari.
2. Secara Praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

   a. Kepala Madrasah

   Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan pertimbangan dalam mengaplikasikan peran kepemimpinan pendidikan untuk membangun komitmen menuju sasaran organisasi dan memberi kepercayaan kepada guru agar bekerja dengan nyaman, penuh tanggung jawab dan profesional.

   b. Guru.

   Guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran yang dimotivasi oleh kepala Madrasah agar dapat bekerja dengan efektif, efesien, nyaman dan berinovasai kerja tinggi. Oleh karena itu dukungan kepala Madrasah akan

memberikan rasa penuh tanggung jawab dan meningkatkan kinerja guru. Dengan meningkatnya kinerja guru terssebut maka kegiatan pembelajaran akan semakin bagus.

c. Untuk Peneliti Sendiri.

Hasil penelitian ini merupakan ilmu dan pengalaman yang berharga disamping guna mendapatkan gelar megister yang akan dijadikan referensi dalam berkarir dan berkarya.

G. Sistematika Penulisan

Tesis ini disusun dalam lima bab yang sistematisnya penulis jabarkan sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Penelitian Terdahulu, dan Kegunaan Penelitian.

Bab Dua Deskripsi Teoritis meliputi: Konsep Dasar Kepemimpinan dan Komitmen Kepala Madrasah meliputi: Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah, Teori-teori Kepemimpinan dalam Organisasi. Konsep Dasar Komitmen diantaranya meliputi Pengertian Komitmen, Dimensi Komitmen,

Pemberdayaan Komitmen. Konsep Dasar kepala Madrasah meliputi Pengertian Kepala Madrasah, Peranan kepala Madrasah, Kompetensi Kepala Madrasah. Konsep Dasar Kinerja Guru meliputi Pengertian Kinerja Guru, Kerangka Berfikir dan Pengajuan Hipotesis.

Bab Tiga Metodologi Penelitian terdiri atas Tujuan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Metode dan Rancangan Penelitian, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Palaksanaan Perlakuan, Teknik Analisis Data, Hipotesis Statistik.

Bab Empat Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri atas Deskripsi Data, Penguujian Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Temuan Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Bab Lima, Penutup meliputi Simpulan, Implikasi dan Saran.